

**METODE PENDIDIKAN TAHFIDZUL QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI  
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
MUHAMMAD FADHLULLOH MUBAROK  
NIM. 1817402155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Fadhlulloh Mubarak

NIM : 1817402155

Jenjang : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Metode Pendidikan Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**”, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Saya telah menyatakan,



**Muhammad Fadhlulloh Mubarak**

NIM. 1817402155



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**METODE PENDIDIKAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Muhammad Fadhlulloh Mubarak NIM: 1817402155, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 25 bulan Mei tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dr. Suparjo, M.A.**  
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Novi Mayasari, M.Pd.**  
NIDN.0611118901

Penguji Utama,

**H. Toifur, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19721217 200312 1 001

Mengetahui:  
Dekan,

**Drs. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Muhammad Fadhlulloh Mubarak

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN SAIZU  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Muhammad Fadhlulloh Mubarak

NIM : 1817402155

Judul Skripsi : **Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok  
Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 17 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

**METODE PENDIDIKAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

**MUHAMMAD FADHLULLOH MUBAROK**

**NIM. 1817402155**

**ABSTRAK**

Pada era modern sekarang pondok pesantren tampil sebagai tempat bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Bagi para penghafal Al-Qur'an di nusantara tentu sudah tidak asing dengan Mushaf pojok menara Kudus yang merupakan reproduksi dari mushaf Turki kepunyaan KH. M. Arwani Amin yang diperoleh ketika beliau ibadah haji tahun 1970. Al-Qur'an pojok ini memiliki 15 baris, dalam 1 juz memiliki 20 halaman atau 10 lembar. Maka dari itu para santri pasti memiliki target tertentu untuk bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz, apakah bisa 2 sampai 3 tahun menyelesaikannya. Karena tentu memiliki tantangan tersendiri bagi santri di Al-Ikhsan Beji, bukan hanya menghafal tetapi berangkat madrasah dan mengaji kitab lainnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji terkait metode pendidikan Tahfidzul Qur'an memiliki beberapa metode yang saling berkaitan dalam setiap pendidikannya. Tujuannya guna membentuk penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan berguna bagi masyarakat sekitar. Pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Qur'an berjalan dengan baik serta terstruktur dan menggunakan beberapa metode, yaitu metode *talaqqi*, metode bin *nadzor*, metode *wahdah*, metode *takrir*, metode *tasmi'*, dan metode *tartil*.

**Kata kunci:** Pondok Pesantren Al-Ikhsan, Metode Pendidikan, Tahfidzul Qur'an

## MOTTO

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الْفَرَاغُ وَالصِّحَّةُ

“Ada dua nikmat yang kebanyakan orang merugi padanya:  
waktu luang dan kesehatan”  
(HR. Bukhari)





## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah, serta nikmat-Mu skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tersayang Abah Sakdoloh dan Umi Siti Arwiyah, serta kakak-adikku, Tuti Fatihatussa'adah dan Rahma Syarifatul Hidayah yang selalu memberikan dukungan penuh serta kasih sayang dengan iringan do'anya.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku serta seluruh teman-temanku PAI D angkatan 2018 yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis.

Almamaterku tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge



ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	Muta'addidah
غدة	ditulis	'iddah

**Ta marbuthah di akhir kara bila dimatikan tulis h**

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

## B. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

## C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd'

## D. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

## E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لنشكرتم	ditulis	la'in syakartum

## F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

## G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهلا لسنة	ditulis	ahl as-Sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: Metode Pendidikan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Kedungbanteng Banyumas.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dosen bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moral maupun material.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, M.A., Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, dan memberi perhatian penuh terhadap penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Agus Muhammad Najib Syarif, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Segenap ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri Tahfidzul Qur'an pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis.
9. Sahabatku serta teman seperjuangan PAI D angkatan 2018 yang telah berjuang bersama mengukir cerita kenangan bahagia, suka maupun duka dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Penulis,



Muhammad Fadhlulloh Mubarak

NIM. 1817402155



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Konsep Tahfidzul Qur'an .....	12
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	12
2. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an .....	14
3. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an .....	16
4. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an .....	17
5. Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an .....	18
B. Pondok Pesantren.....	22
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	22
2. Karakteristik Pondok Pesantren .....	23



C. Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji.....	36
B. Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Qur'an.....	42
C. Analisis Data.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran.....	60
C. Kata Pengantar.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

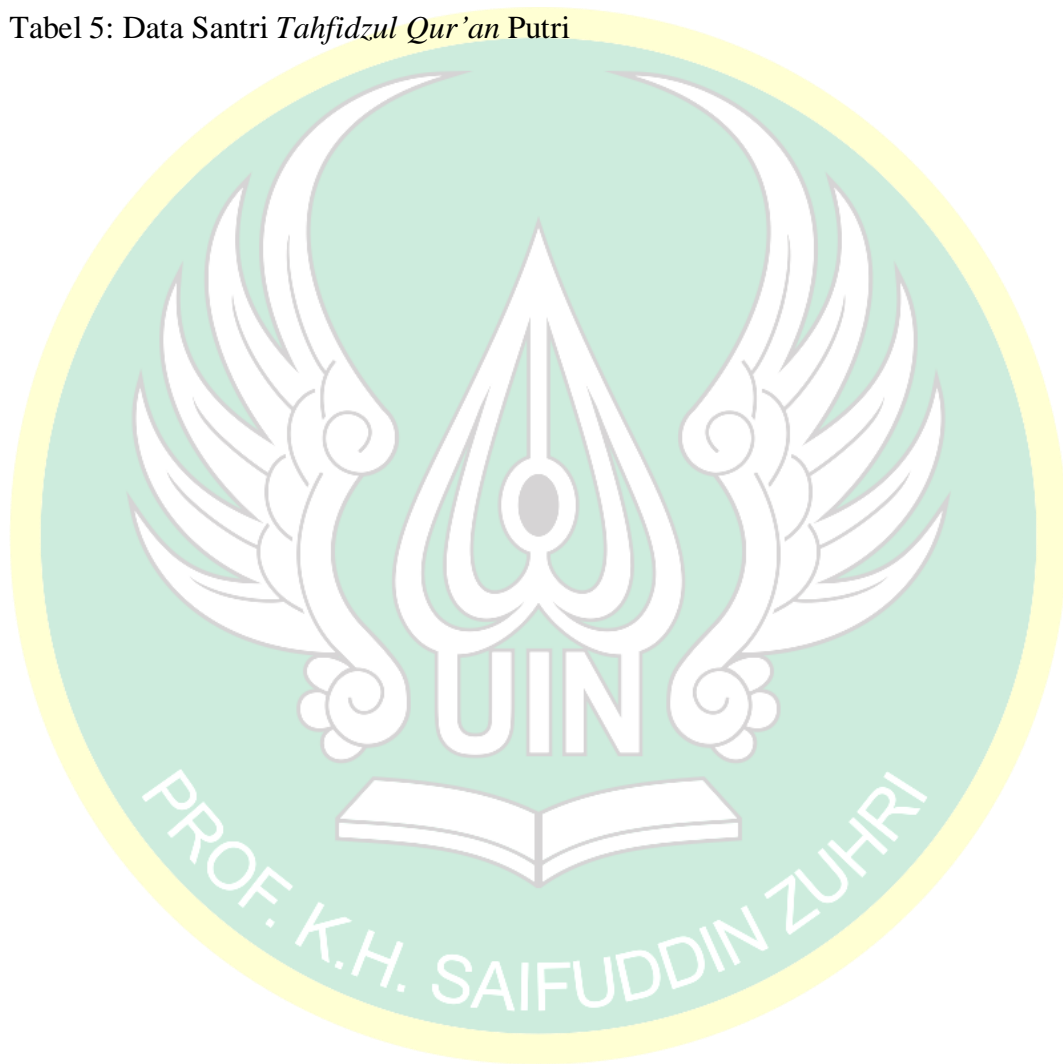
Tabel 1: Daftar Ruang dan Fasilitas Kegiatan Pendidikan

Tabel 2: Daftar Kegiatan

Tabel 3: Daftar Ustadz dan Ustadzah

Tabel 4: Data Santri *Tahfidzul Qur'an* Putra

Tabel 5: Data Santri *Tahfidzul Qur'an* Putri



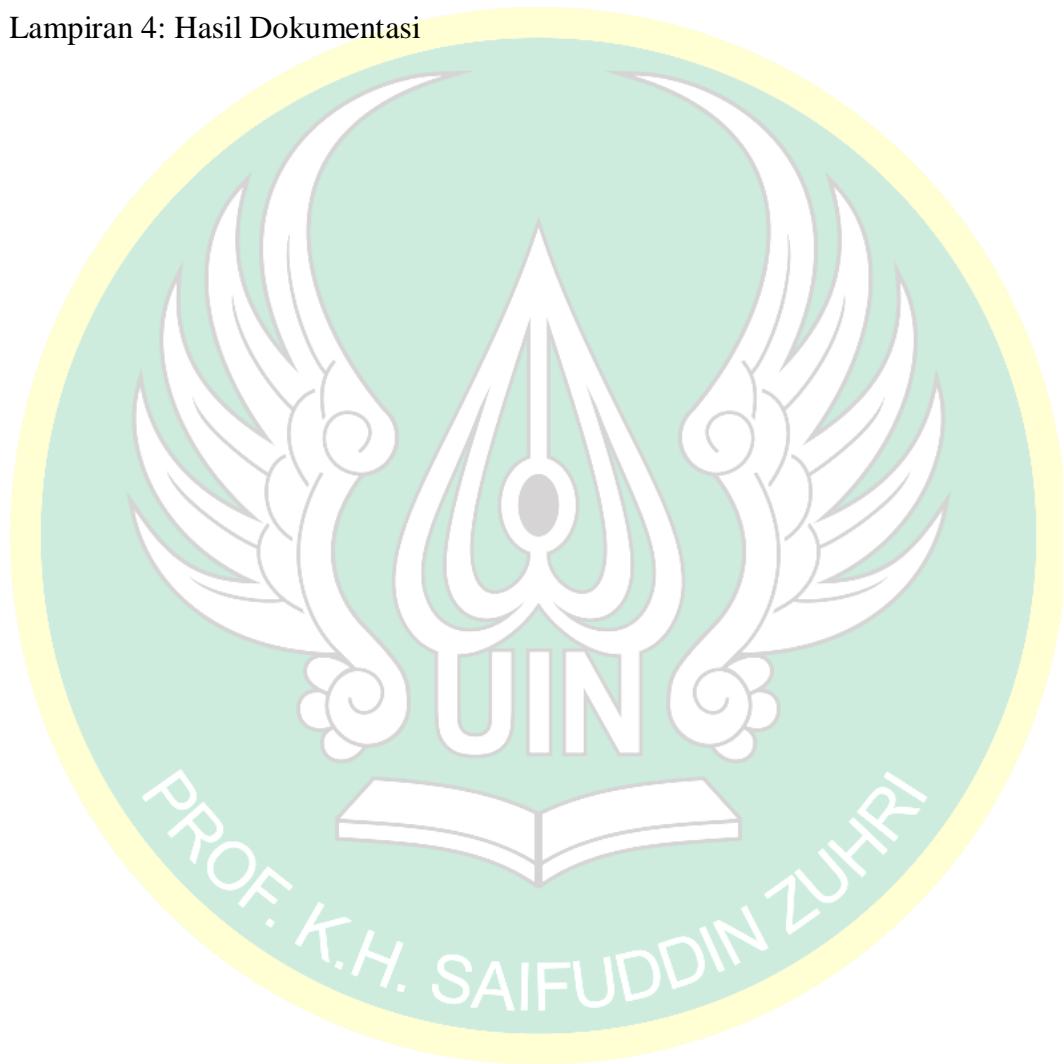
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2: Hasil Observasi

Lampiran 3: Hasil wawancara dengan Pengasuh, Ustadzah, Pengurus, dan beberapa Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

Lampiran 4: Hasil Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pesantren yang termasuk pendidikan non formal ini merupakan salah satu pendidikan Islam tertua di Indonesia. Perkembangan dunia pesantren ini cukup signifikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang turut andil dalam mencerdaskan kehidupan generasi bangsa kita. Mulai dari pembelajaran yang sudah modern dan semakin tersusun kurikulumnya, seperti yang tertuang dalam SISDIKNAS tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan ruang belajar.<sup>1</sup> Dalam pelaksanaannya pembelajaran memiliki beberapa komponen dasar, antara lain: 1) Tujuan, yang memuat arah dari proses pembelajaran, 2) Materi, bahan ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran, 3) Metode, mencakup cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, 4) Alat Pengajaran, berupa sarana untuk mengefektifkan proses pembelajaran, 5) Evaluasi, sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan sebagai suatu koordinasi yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 5.

<sup>2</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 22.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 72-73.

Dukungan orang tua peserta didik dapat berupa bimbingan dan motivasi kepada anak mereka masing-masing ketika berada di rumah. Secara substansi tugas dan kewajiban umat Islam tentunya untuk selalu menjaga dan memelihara kitab Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan menghafalkannya. Namun keadaan di era *globalisasi* teknologi sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafal Al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka ialah perlu adanya metode pembelajaran yang menarik, mudah dan sistematis. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Al-Qur'an sejajar dengan pendidikan nasional, sebab salah satu tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.

Kehidupan di dunia semakin mendekati hari akhir, masyarakat yang hidup di zaman akhir ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada generasi mendatang. Hal ini telah banyak diketahui oleh para orang tua, terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren yang mengembangkan *tahfidz* Al-Qur'an berbasis modern. Sehingga menunjukkan antusiasme masyarakat khususnya muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

Menghafal kitab Al-Qur'an sejatinya tidak memandang dari segi usia atau status seorang individu. Terlihat dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an mulai dari usia anak-anak, usia remaja, sampai usia tua. Seperti contoh ulama-ulama terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga hafal Al-Qur'an 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur'an saat usianya masih muda. Seperti Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena ulama-ulama bisa merasakan dan

percaya bahwa dengan menghafal Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, gelisah, maupun takut atas ketentuan-Nya.<sup>4</sup> Sehingga hidup terasa menjadi lebih damai dan tentram menikmati hidup di dunia untuk meraih kehidupan yang kekal di akhirat nanti. Sebuah harapan besar dalam benak setiap orangtua agar kelak anak mereka memiliki kemampuan membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, sehingga menjadi generasi Qur'ani yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah. Sebagaimana QS. Al-Qomar: 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: 17)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar: 17).

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa Allah benar-benar menjadi kitab Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari. Sebagai motivasi seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an, sebuah hadits menjelaskan, sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Seorang yang berusaha untuk bisa memahami dan belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan benar, serta mengamalkannya, sesuai dengan ilmu-ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an seperti tajwid, dan sebagainya. Maka orang tersebut termasuk dalam golongan yang mencari ilmu di jalan Allah SWT. Lembaga yang menaungi orang untuk belajar ilmu Al-Qur'an, contohnya Pondok Pesantren ini layak dijadikan pendidikan yang sesuai dengan basic dalam mempelajarinya, karena memang di pondok pesantren diajarkan berbagai ilmu tentang keislaman, Islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.

<sup>4</sup> Abdul Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 23.



Dalam konteks yang lebih spesifik, pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>5</sup>

Pondok pesantren Al-Ikhsan Beji ini adalah pondok pesantren yang menganut sistem kombinasi antara tradisional atau salaf dengan klasikal modern, antara pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan yang ada adalah sebagai berikut: *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), *Madrasah Aliyah* (MA), *Madrasah Tahfidzul Qur'an*, *Madrasah Diniyah*, *Arabic and English Development Skills* (AEDS), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pondok Pesantren ini memiliki 500 santri dengan latar belakang daerah dan karakter individu yang berbeda.

*Madrasah Tahfidzul Qur'an* yang merupakan salah satu program pendidikan di pondok pesantren Al-Ikhsan beji, santri yang mengikut program tahfidz Qur'an ini berjumlah 50 santri, 40 santri putri dan 10 santri putra. *Tahfidzul Qur'an* ini diterapkan untuk menjadikan seorang santri yang ingin mendalami lebih kitab Al-Qur'an. Namun mengajarkan kepada anak remaja yang statusnya masih menjadi siswa-siswi atau mahasiswa-mahasiswi yang merangkap sebagai seorang santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada di dalam madrasah dan kampusnya, mereka diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di pondok pesantren yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa/mahasiswa dan santri *tahfidz* Al-Qur'an, agar bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz yang mengajar di *Tahfidzul Qur'an* pondok pesantren Al-Ikhsan Beji, yaitu ustadz Azka Sumantri pada hari selasa, 07 desember 2021. Menerangkan bahwa waktu

---

<sup>5</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 35.

santri mengaji sehari dua kali, yaitu waktu ba'da subuh dan ba'da isya. Selama lima hari dalam seminggu, selain hari jum'at dan ahad. Waktu ba'da subuh digunakan untuk mengulang setoran hafalan, waktu ba'da isya digunakan untuk menambah hafalan. Sedangkan pada hari jum'at dan ahad digunakan untuk sima'an santri tahfidz pada waktu dhuha. Selain menghafal Al-Qur'an santri mengikuti kegiatan lain di pondok pesantren, seperti madrasah diniyah, madrasah tsanawiyah atau madrasah aliyah, dan mengaji kitab tafsir. Dari sini dibutuhkan manajemen waktu dan metode dalam melakukan hafalan Al-Qur'an secara baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih luas untuk melakukan penelitian, dalam skripsi yang berjudul "*Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*".

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Istilah metode sering disamakan dengan istilah pendekatan, strategi dan teknik. Sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian, yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>6</sup> Metode dalam bahasa Arab disebut dengan al-thariq, artinya jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai ke tujuan.<sup>7</sup> Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar, pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki oleh siswa.<sup>8</sup>

Menurut penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara untuk mencapai tujuan

<sup>6</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 90.

<sup>7</sup> Samsul Nizar, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2011), hlm. 57.

<sup>8</sup> Sunhaji, *Strategi pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38.

pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh pendidik ditransformasikan dengan baik ke peserta didik.

Para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an pada umumnya berasumsi bahwa kata Qur'an terambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa-qur'an* (قرأ - يقرأ - قراءة - وقرأنا), yang secara harfiah berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril AS, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>9</sup> *Tahfidz* artinya menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafiza-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya yang menjaga atau memelihara atau melindungi atau memelihara atau hafal. Jadi, *Tahfidz Qur'an* yaitu seseorang yang menghafal atau memelihara kitab Al-Qur'an sebagai petunjuk hidupnya.

*Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu program di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Dengan adanya program *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren ini adalah sebagai bentuk upaya agar santri meningkatkan kemampuan membaca, memahami, mengamalkan dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan dan penguatan dari segi akhlaknya. Macam-macam metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren ini sebagai berikut: metode *wahdah*, *tartil*, *bin nadzor*, *talaqqi*, *takrir*, dan metode *tasmi'*.

## 2. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Pondok Pesantren Al-Ikhsan yang merupakan lembaga pendidikan non formal ini beralamat di Jl. Satria Rt 04 / Rw 02 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya sekitar 5 km ke arah utara dari pusat kota Purwokerto, jarak lokasi pesantren Al-Ikhsan dengan jalan raya kurang lebih 300 meter. Santri Pondok Pesantren ini berjumlah sekitar 500 santri. Lembaga pendidikan

<sup>9</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 1.

yang dimiliki pondok pesantren ini adalah sebagai berikut: *Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, *Madrasah Aliyah (MA)*, *Madrasah Tahfidzul Qur'an*, *Madrasah Diniyah*, *Arabic and English Development Skills (AEDS)*, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Peneliti berfokus pada program *Madrasah Tahfidzul Qur'an*, dengan jumlah santri yang mengikuti program ini berjumlah 50 santri, terdiri dari 40 santri putri dan 10 santri putra yang berumur mulai dari remaja sampai dewasa.

Dalam hal ini pondok pesantren memiliki pembelajaran pendidikan yang berpusat pada ajaran agama Islam, salah satunya mempelajari kitab suci Al-Qur'an, mulai dari membaca, menghafal, memahami, sampai dengan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Pondok pesantren Al-Ikhsan beji memiliki mata rantai penghafal Al-Qur'an yang tersambung dari para guru-guru di nusantara. Pondok ini memiliki lulusan yang sudah tersebar luas dan bacaan tajwid yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana metode pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

Secara Teoritis, penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan mengenai kajian tentang Bagaimana Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

b. Secara Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan menjadi pelengkap karya tulis, serta menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya yang berkaitan dengan Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sebelum peneliti menyusun penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap buku-buku referensi dan judul-judul skripsi yang telah ada. Dalam penelaahan yang ada, tidak ditemukan judul yang sama dengan judul yang peneliti angkat.

*Pertama*, Skripsi karya Itsna Ngazza Ulfanak yang berjudul “*Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu meliputi dua waktu, pada waktu setelah shalat ashar dan shalat isya dengan santri mahasiswa/i. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objek yang diteliti Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dengan santri mahasiswa atau mahasiswi. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dengan santri mulai dari madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan mahasiswa/mahasiswi.<sup>10</sup>

*Kedua*, Skripsi karya Cindra Nurdi yang berjudul “*Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfiz Hamalatul Qur'an Bantul Dan Pondok Tahfizul Qur'an Sahabatqu Depok*”.

---

<sup>10</sup> Itsna Ngazza Ulfanak, “*Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*”, Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2017).



*Sleman)*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an yang digunakan di Pondok Tahfizh Hamalatul Qur’an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur’an Sahabatqu Depok Sleman, yaitu metode *tahsin*, metode *punishment*, metode *reward*, metode *lajnah*, metode penekanan, metode mengenali ayat, metode mengulang-ulang ayat, metode memahami arti ayat, metode melihat ayat tanpa dibaca, metode ayat per ayat, metode awal-akhir ayat, metode mushaf standar, metode manajemen waktu, metode shalat sunnah, metode halaqah berkala, metode muraja’ah berkala, metode *kitabah*, metode membagi ayat beberapa bagian, metode menghubungkan ayat dengan benda sekitar, metode menghafal bersama teman. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objek yang diteliti Pondok Tahfizh Hamalatul Qur’an Bantul dan Pondok Tahfizhul Qur’an Sahabatqu Depok Sleman dengan metode *tahsin*, metode *punishment*, metode *reward*, metode *lajnah*. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dengan metode bin nadzor, metode wahdah, metode tartil, metode talaqqi, metode takrir, metode tasmi’.<sup>11</sup>

*Ketiga*, Jurnal karya Siti Dzakiyyah dan Umi Hasunah yang berjudul “*Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur’an melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut metode yang dipakai hanya metode talaqqi. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa metode yaitu: metode talaqqi, bin nadzor, wahdah, takrir, takrir, tasmi’, dan metode tartil.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Cindra Nurdi, “*Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur’an Bantul Dan Pondok Tahfizhul Qur’an Sahabatqu Depok Sleman)*”, Skripsi, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

<sup>12</sup> Siti Dzakiyyah dan Umi Hasunah, “*Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020.



*Keempat*, Jurnal karya Ike Nur Jannah dan Siti Aminah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur’an bertujuan sebagai wadah bagi siswa yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menghafal Al-Qur’an. Persamaannya adalah sama-sama memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objeknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di Pondok Pesantren.<sup>13</sup>

*Kelima*, Jurnal karya Syahrur Rizqi Hidayatullah dan Saifuddin yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren ISY Karima Karangpandan Karanganyar (Studi Kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur’an antara lain: setoran hafalan baru kepada musyrif, murajaah hafalan kepada musyrif masing-masing halaqoh, ujian tahfidz. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan metode mandiri sistem satu hari satu halaman saja. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa metode yaitu: metode talaqqi, bin nadzor, wahdah, takrir, tasmi’, dan metode tartil.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian *Pertama*, merupakan tahap awal penulisan skripsi yang terdiri dari

<sup>13</sup> Ike Nur Jannah dan Siti Aminah, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan Nadlatuth Thalabah Wuluhan Jember”, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021.

<sup>14</sup> Syahrur Rizqi Hidayatullah dan Saifuddin, “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren ISY Karima Karangpandan Karanganyar (Studi Kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an)”, *SUHUF*, Vol. 33, No. 1, Mei 2021.

beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Bagian *Kedua*, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan dan teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng yang akan terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, tentang metode pembelajaran. Sub bab kedua, tahfidz Al-Qur'an. Sub bab ketiga, tentang metode pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Sub bab keempat, pondok pesantren.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi kondisi kegiatan pendidikan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji, pelaksanaan pendidikan Tahfidzul Qur'an, dan analisis data.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta kata-kata penutup dari seluruh pembahasan skripsi.

Bagian *Ketiga*, Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Tahfidzul Qur'an

##### 1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Al-Quran adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>16</sup> Sementara menurut para ahli ushul fiqh Al-Qur'an adalah: "Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas".

Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Quran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Quran merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Quran, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Menghafal Al-Quran adalah

---

<sup>15</sup> Yaya Suryana, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hlm. 223.

<sup>16</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 18.

*fardhu kifayah* bagi umat Islam, artinya apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi yang yang lain.<sup>17</sup>

Jadi, *Tahfidzul Qur'an* merupakan kegiatan yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan secara tersistem yang bertujuan untuk membentuk seorang penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Al-Qur'an, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Al-Quran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Al-Quran tapi memiliki nama lain, Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada nabi Daud, Taurat diberikan kepada nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada nabi Isa As.
- c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- d. Diriwayatkan secara mutawatir artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.

---

<sup>17</sup> Yaya Suryana, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajemen*,....., hlm. 224.

<sup>18</sup> Anshori, *Ulumul Quran*,....., hlm. 19.

- e. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.

## 2. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Proses belajar mengajar pastinya terdapat tujuan dalam pembelajaran tersebut, terlebih lagi belajar Al-Qur'an yang menjadi kitab pedoman umat islam diantaranya adalah yang dikemukakan oleh seorang pakar bernama Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim dalam bukunya *Mafatih Tadabbur Al-Qur'an* (kunci-kunci tadabbur Al-Qur'an) menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:<sup>19</sup>

- a. Memperoleh Ilmu, Abdullah Bin Mas'ud berkata: *"Apabila anda menginginkan ilmu maka bacalah Al-Qur'an ini karena didalamnya terkandung ilmu tentang umat yang terdahulu dan yang akan datang."*
- b. Mengamalkan isinya, Ali Bin Abi Thalib berkata: *"Wahai pembaca Al-Qur'an atau wahai pembawa ilmu, ketahuilah bahwa orang alim (berilmu) itu adalah orang yang mengamalkan apa yang diketahuinya dan amalannya sama dengan ilmunya."*
- c. Bermunajat (Berdialog) dengan Allah, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam Bersabda Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda "Tidaklah Allah mendengarkan suatu suara yang baik dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, seperti ketika beliau melagukan bacaan Al-Qur'an dan mengeraskannya."* (Muttafaq Alaih)
- d. Mengharap Pahala, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab*

<sup>19</sup> Khoirun Nidhom, Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani, *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2018, hlm. 8.



*Allah (Al-Qur'an) maka dia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dijadikan sepuluh kali lipatnya. Saya tidak mengatakan "Alif Laam Miim" itu satu huruf, akan tetapi "Alif" itu satu huruf, "Laam" satu huruf, dan "Miim" satu huruf." (HR. At Tirmidzi)*

- e. Berobat dengannya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Qs. Al-Isra' [17]: 82 yang artinya: *"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"*

Adapun tujuan program tahfidz Qur'an di pesantren Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Membangun generasi pencinta, penghafal dan pengamal Al-Qur'an dan memberdayakan mereka agar dapat berdedikasi ditengah masyarakat secara optimal dan hidup secara mandiri, sekaligus menjadi uswatun hasanah.
- b. Memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para huffaz ilmu kepemimpinan (*leadership*), ilmu kitabah dan kepribadian dengan dibekali berbagai macam bentuk pengembangan wawasan keilmuan, ketrampilan, manajemen kepemimpinan dan motivasi pengembangan diri.
- c. Mencetak dan mempersiapkan tenaga-tenaga ahli penghafal Al-Qur'an dan pendidik (*murabbi*) Al-Qur'an yang handal, professional, berakhlak dan mumpuni serta mampu bersaing dalam kancah global.
- d. Membimbing santri hingga mampu melanjutkan studinya ke tingkatan perguruan tinggi, yang memberi manfaat lebih banyak bagi masyarakat.
- e. Mendidik para santri memiliki kemampuan mengekspresikan pendapat ke dalam bentuk tulisan bukan berbentuk orasi saja, sehingga dapat

---

<sup>20</sup> Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 42.



diketahui oleh masyarakat lebih luas generasi demi generasi, dengan dibekali ilmu metodologi penulisan.

- f. Mencetak kader-kader da'i, imam dan khotib yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi yang cerdas, bijak dan adil serta menjadi contoh teladan (*uswah hasanah*).

### 3. Manfaat Tahfidz Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an ternyata membaca manfaat yang banyak, antara lain sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a. Manfaat Spiritual

Satu hal yang harus kita yakini saat sedang menghafal Al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan keberkahan. Sebelum membaca Al-Qur'an, kita terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu, kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf Al-Qur'an, dan membacanya dengan penuh khushyuk berkali-kali sampai hafal. Semua proses tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi.

#### b. Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, mereka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopannya. Jika hal ini berlangsung terus-menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus. Dalam kenyataannya memang demikian.

#### c. Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus-menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal Al-Qur'an kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan, mesin

<sup>21</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarta Selatan: Qaf, 2018), hlm. 19-24.

itu akan aktif dan dinamis. Sel-sel dan partikel di otak akan aktif. Aktifnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri. Kenyataannya, banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus di sekolahnya masing-masing. Ternyata menghafal Al-Qur'an bisa menambah kecerdasan intelektual.

d. Manfaat Keilmuan

Manfaat menghafal Al-Qur'an secara keilmuan, khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan Al-Qur'an, adalah mereka akan menemukan banyak sekali ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan, seperti: menghafal kosa kata, dalil-dalil hukum, dalil sejarah, kata-kata hikmah, ayat-ayat kauniyah, serta menghafal ribuan ayat tentang akidah.

#### 4. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an

Ada 20 langkah yang digunakan untuk memudahkan para penghafal Al-Quran dalam proses menghafal menurut Walid bin Mar'i Asy-Syahri dalam bukunya yang berjudul "20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an", yaitu:<sup>22</sup>

- a. Niat, wajib hukumnya untuk mengikhlaskan niat dan meluruskan tujuan, yaitu karena Allah.
- b. Memilih waktu yang sesuai, yaitu waktu yang sesuai dan tetap agar menjadi bacaan Qur'an untuk para penghafal, misalnya waktu subuh.
- c. Memilih tempat yang cocok, yakni memilih tempat yang tenang tidak ada yang mengganggu pandangan, misalnya masjid.
- d. Memperhatikan keshahihan bacaan sebelum menghafal, tujuannya agar tidak sia-sia waktu dan usaha untuk menghafal kata-kata yang ternyata bacaannya keliru, akibatnya membetulkan sesudah menghafal akan terasa sulit.
- e. Melihat ayat-ayat dengan fokus saat membacanya.
- f. Membaguskan suara bacaan.

---

<sup>22</sup> Walid bin Mar'i Asy-Syahri, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2020), hlm. 4-31.

- g. Menghafal dengan menggunakan satu mushaf.
- h. Menghafal sedikit demi sedikit, karena jika menghafal dengan jumlah banyak akan beresiko banyak yang lupa.
- i. Berhenti di tengah halaman dalam proses menghafal, maksudnya titik berhenti saat proses menghafal adalah di tengah halaman bukan di akhir halaman agar pada akhir halaman tidak rancu dengan awal halaman sesudahnya.
- j. Membagi bagian-bagian yang dihafal,
- k. Mengulang.
- l. Membaca apa yang telah dihafal dalam shalat *sirriyah* dan shalat-shalat sunnah.
- m. Mendengar dari kaset atau dari media sosial seperti youtube.
- n. Memperhatikan secara seksama lafadh-lafadh yang memiliki kemiripan.
- o. Membaca bersama teman (satu orang menghafal dan satu orang menyimak dengan melihat Al-Quran)
- p. Mengetahui makna kata-kata di dalam Al-Qur'an
- q. Istighfar
- r. Mengamalkan Al-Qur'an agar keberkahan ilmu dapat diraih.
- s. Berdoa memohon pertolongan Allah dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- t. *Muraja'ah* (mengingat-ingat lagi) hafalan.

##### **5. Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an**

Metode sendiri menjadi sesuatu komponen yang penting sekali, menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang inovatif. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta

didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>23</sup>

Pendidikan mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar akademisi, latar belakang sosial ekonomisnya, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>25</sup>

Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* ini cukup sulit untuk mencari metode yang sesuai dengan semua karakter peserta didik, dari sinilah seorang pendidik mengkombinasikan berbagai metode agar saling berkaitan satu sama lain. Berbicara tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pesantren, maka akan teringat ulama tahfiz Al-Qur'an yang sangat tersohor diantaranya KH. Munawwir Krapyak. Selain KH. Munawwir, ulama tahfiz Qur'an lain yaitu KH. Arwani Amin Said. Beliau merupakan murid dari KH. Munawwir. Pesantren ini berdiri dimulai pada 1942 setelah selesai dari pesantren Krapyak.<sup>26</sup>

Menghafal Al-Qur'an memiliki bermacam-macam cara untuk bisa lancar dan benar dalam menghafalkannya, proses pembelajaran *tahfidz* Qur'an yang dibimbing oleh guru/ustadz memiliki berbeda metode atau

<sup>23</sup> Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, Nopember 2013, hlm. 155.

<sup>24</sup> Nuraiha, Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2020, hlm. 41.

<sup>25</sup> Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini, *IQ (Ilmu Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, 2018, hlm. 190.

<sup>26</sup> Bobi Erno Rusadi, Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, December, 2018, hlm. 275.

cara mengajarkannya, dibawah ini dijelaskan berbagai macam metode pembelajaran dalam program *tahfidz* menurut para ahli sebagai berikut:

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafiz dalam mengajari anak menghafal Al-Qur'an, yaitu:<sup>27</sup>

a. Metode Kitabah (Menulis)

Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang wahdah. Pada metode ini, orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Berapa ayat yang akan dihafal oleh anak, tergantung pada kemampuan anak.

b. Metode Sima'i (Mendengar)

Sima'i artinya mendengar. Metode sima'i adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.<sup>28</sup>

c. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja, kitabah (menulis) di sini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Urutannya, setelah menghafal, anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan.

d. Metode Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru, kemudian anak-anak merirukannya dengan benar.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam:<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 41-45.

<sup>28</sup> Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), hlm. 63.

<sup>29</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,.....*, hlm. 55.



- 1) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- 2) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
- 3) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang lagi secara keseluruhan. Biasanya metode campuran ini yang banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Metode menghafal Al-Qur'an Menurut Abdurrah Nawabudin, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Metode Juz'i

Metode juz'i yaitu cara menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

b. Metode Kulli

Metode kulli adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan keseluruhan materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi, keseluruhan materi ayat yang ada dihafal tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang terus-menerus sampai benar-benar hafal.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Muhammad Zein membagi beberapa tahapan menghafal, yaitu:<sup>31</sup>

a. Metode Hatam (hatam tanpa menghafal)

Yaitu sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio visual.

<sup>30</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*,....., hlm. 46-47.

<sup>31</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 48-51.



b. Metode Kaisa

Metode kaisa yaitu metode menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sistem *kinestetik* atau menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan terjemahan ayat.

c. Metode Yadain

Metode yadain yaitu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemahan, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kanan kiri, dan letak juz dengan menggunakan *visualisasi imjinasi tadabbur* dua tangan.

d. Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan gerak isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, sehingga metode ini dinilai sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak terkecuali bagi anak usia dini

e. Metode Fahim Qur'an

Yaitu suatu metode menghafal Al-Qur'an dengan fast, active, happy, and integrated in memorizing Al-Qur'an dengan bermain ular tangga, petak umpet, rebut kursi, lempar koin, dan sebagainya.

## B. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pemaknaan pondok pesantren terbagi menjadi beberapa pengertian, pondok sendiri berasal dari bahasa arab '*Funduq*' yang artinya asrama. Istilah pondok sendiri di masing-masing daerah nusantara ini berbeda, seperti Madura biasa menyebutnya dengan pondok, Sumatera Barat menyebutnya surau, sedangkan di Jawa sendiri dikenal dengan pesantren. Adapun istilah pesantren secara etimologi berasal dari kata "santri" mendapat awal kata "pe" dan akhiran kata "an" yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 255-256.

Berikut berbagai pandangan tentang pengertian pondok pesantren yang diungkapkan oleh para ahli:

Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>33</sup> Louis Ma'luf mendefinisikan kata pondok sebagai “*khon*” yaitu setiap tempat singgah besar yang disediakan untuk menginap para turis dan orang-orang yang berkreasi. Pondok juga bermakna rumah sementara waktu seperti yang didirikan di ladang, di hutan dan sebagainya.<sup>34</sup> Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai.<sup>35</sup>

Jadi, dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang didalamnya terdapat asrama untuk belajar keIslaman dibawah bimbingan sang kyai terhadap santri menggunakan sistem sorogan atau tradisional.

## 2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pendidikan Islam pesantren ini memiliki beberapa karakter yang menjadikan sebuah ciri khas bahwa pendidikan itu bisa dinamakan pondok pesantren. karakter tersebut tidak bisa dihilangkan, karena sudah menjadi jiwa dari pondok pesantren yang memiliki pengetahuan Islam *Rahmatan lil'alamin*. Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pondok pesantren lahir dan berkembang di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan para wali songo yang tersebar di pulau Jawa pada abad 15-16 Masehi. Sunan Maulana Malik Ibrahim dikenal sebagai

<sup>33</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam,.....*, hlm. 255.

<sup>34</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

<sup>35</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 41.

bapak spiritual (*Spiritual Father*) Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya dipandang sebagai guru-gurunya tradisi pesantren di tanah Jawa.<sup>36</sup>

Adapun ciri-ciri pendidikan di pesantren adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya serta patuh
- b. Hidup hemat dan sederhana benar-benar dipraktekkan dalam kehidupan di pesantren.
- c. Kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- d. Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan di pesantren.

Beberapa komponen dasar pondok pesantren diuraikan sebagai berikut.<sup>38</sup>

a. Kyai

Kyai merupakan komponen penting dalam suatu pondok pesantren. Karena kyai lah pondok pesantren tersebut bisa berkembang, bukan hanya pondoknya tetapi santri pun mengalami perubahan tingkah laku berkat bimbingan, arahan, dan pendidikan secara langsung dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.

b. Santri

Santri biasa disebut oleh masyarakat sebagai orang yang sedang belajar didalam pondok pesantren untuk mendalami agama Islam dengan mengikuti segala peraturan yang ada di lingkungan pondok dan tinggal di asrama selama beberapa tahun lamanya atau sekedar ikut mengaji. Santri yang menjadi salah satu komponen sangat penting bagi kehidupan pondok pesantren, sebab tanpa adanya santri, pondok tersebut tidak berjalan dengan semestinya. Biasanya terdapat dua kriteria santri di dunia pesantren:

<sup>36</sup> Nur Komariah, Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 183.

<sup>37</sup> Amin Haedari & Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008), hlm. 82.

<sup>38</sup> Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44-55.

- 1) Santri mukim, ialah santri yang menetap di lingkungan pondok selama beberapa tahun untuk belajar, berkhidmat, atau ikut membantu sang kyai.
- 2) Santri kalong, ialah santri yang sekedar ikut mengaji, karena tempat tinggal santri yang dekat dengan lingkungan pesantren.

c. Asrama

Asrama/pondok/surai biasa orang menyebutnya ialah tempat tinggal para santri untuk beristirahat atau belajar bersama para santri lainnya. Komplek asrama ini dikelilingi pagar untuk menjaga para santri tidak keluar dengan mudah karena terdapat peraturan yang sudah disepakati oleh pihak kyai itu sendiri.

d. Masjid

Masjid merupakan komponen yang sangat penting bagi lingkungan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang suci, karena didalamnya digunakan untuk kegiatan para santri, seperti shalat berjama'ah, berdzikir, i'tikaf, kajian kitab kuning/kitab tafsir, sampai dengan riyadhah yang diajarkan oleh sang kyai.

e. Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning ini sudah menjadi ciri khas dari kalangan santri yang melekat dengan pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren dikatakan pesantren karena didalamnya ada pembelajaran kitab kuning yang diajarkan oleh kyai atau ustadz. Kitab klasik ini dikarang oleh ulama-ulama masyhur terdahulu yang memiliki kedalaman ilmu terutama agama Islam dan bahasa Arab, biasanya kitab ini diajarkan di pondok pesantren yang menganut madzhab Syafi'i.

Adapun kitab-kitab yang diajarkan berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muhamad Ramli, Karakteristik Pendidikan Pesantren Sebuah Potret, *Al Falah*, Vol. XVII No. 1 Tahun 2018, hlm. 109-111.

## 1) Tingkat Pemula

- a) Al-Qur'an
- b) Tauhid : *Al-Jawar al-Kalamiyah ummu al-Barahin*
- c) Fiqh : *Safinah al-Shalah, Safinah al-Naja', Sullam al-Taufiq, Sullam al-Munajat.*
- d) Akhlak : *Al-Washaya al-Abna', al-Akhlaq li al-Banin/Banat.*
- e) Nahwu : *Nahw al-Wadlih, al-Jurumiyyah.*
- f) Sharaf : *Al-Amsilah at-Tashrifiiyah, Matn al-bina wa al-Asas.*

## 2) Tingkat Menengah

- a) Tajwid : *Tuhfah al-Athfal, Hidayah al-Mustafid, Mursyid al-Wildan, Syifa' al-Rahman.*
- b) Tauhid : *Aqidah al-Awwam, al-Dina al-Islami.*
- c) Fiqh : *Fath al-Qarib (Taqrīb), Minhaj al-Qawim, Safinah al-Shalah.*
- d) Akhlak : *Ta'lim al-Muta'allim.*
- e) Nahwu : *Mutammimah Nazham, Imrithi, al-Asymawi.*
- f) Sharaf : *Nazaham Maksud, al-Kailani.*
- g) Tarikh : *Nur al-Yakin.*

## 3) Tingkat tinggi

- a) Tafsir : *Tafsir al-Qur'an al-Jalalain, al-Maraghi.*
- b) Ilmu Tafsir: *Al-Tibya Fi Ulum al-Qur'an, al-Mabahist fi Ulum al-Qur'an, Manah al-Irfan.*
- c) Hadits : *Al-Arba'in al-Nawawi, Jawahir al Bukhari, al-Jami' al-Shaghir.*
- d) Ilmu Hadits : *Minh al-Mughits, al-Baiquniyyah.*
- e) Tauhid : *Tuhfah al-Murid, al-Aqidah al-Islamiyah, Kifayah al-Awwam.*
- f) Fiqh : *Kifayah al-akhyar.*
- g) Ushul al-Fiqh : *Al-Waraqat, al-Sullam, al-Bayan, al-Luma'.*



- h) Nahwu : *Alfiyah Ibn al-Malik, Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah, Syarh Ibn al-Aqil.*
- i) Sharaf : *Al-Syahrawi, al-'Ilal, 'Ilal al-Sharaf.*
- j) Akhlak : *Minhaj al-Abidin, Irsyad al-Ibad.*
- k) Tarikh : *Ismam al-Wafaq.*
- l) Balaghah : *Al-Jauhar al-Maknun*

### C. Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren

Pendidikan Tahfidzul Qur'an memiliki banyak sekali metode guna untuk mencapai tujuan seorang santri sebagai penghafal Al-Qur'an khususnya di pondok pesantren, dibawah ini disebutkan beberapa sebagai berikut:

#### 1. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengendalikan lisannya secara baik dan lancar ketika hafalan disetorkan ke ustadznya.

#### 2. Metode Talaqqi (setoran kepada guru)

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (guru haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya). Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Guru *tahfidz* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw. Menghafal Al-Qur'an harus digurukan kepada ahli Al-Qur'an. Biasanya kita menganggap bacaan kita sudah benar. Namun ketika dibaca, dihafal sendiri, dan disetorkan ke guru, banyak menemui kesalahan.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm. 64-65



### 3. Metode Bin-Nazhor

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.<sup>41</sup>

### 4. Metode Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan Tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.<sup>42</sup>

### 5. Metode Tahfidz (menghafal)

Metode tahfiz (menghafal), yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini adalah mendahulukan proses menghafal sesuai langkah-langkah menghafal. Mulai dari juz awal, surat pertama, dan sampai pada juz terakhir.

### 6. Metode Takrir (pengulangan)

Metode takrir (pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Mengulang yang baik bukanlah mengulang yang lancar, melainkan yang tidak putus dan terus-menerus karena lebih menunjukkan keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an.

### 7. Metode Tartil

Metode tartil, yaitu bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dan lain-lainnya. Membacanya dengan suara yang jelas tetapi pelan atau tidak cepat-cepat selesai, sehingga memudahkan orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut.

<sup>41</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,....., hlm. 102.

<sup>42</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,....., hlm. 52-54.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi secara apa adanya pada saat dilakukan penelitian.<sup>43</sup> Penelitian ini bersifat *kualitatif deskriptif*. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami peristiwa atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>44</sup>

Peneliti melakukan penelitian langsung di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, agar peneliti mengetahui Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Pondok pesantren Al-Ikhsan merupakan lembaga pendidikan non formal yang beralamat di jalan satria Rt 04 / Rw 02 Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah No. Tlp (0281)6840909. Berjarak sekitar 5 km ke arah utara dari kota purwokerto, area pondok berada pada ketinggian kurang lebih 175 m di atas permukaan air laut. Jarak lokasi pesantren dengan jalan umum sekitar 300 m dan dihubungkan dengan jalan yang di aspal

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan 01 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Tepatnya di Jl. Satria Rt 04/ Rw 02 Beji

---

<sup>43</sup> Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234.

<sup>44</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

Kedungbanteng, Dusun II Beji, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53152.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji merupakan lembaga pendidikan non formal yang santrinya memiliki berbagai latar belakang, dan daerah yang berbeda, mulai dari santri remaja sampai dewasa. sehingga hal ini menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- b. Pondok Al-Ikhsan Beji mempunyai keunggulan dari tahfidzul Qur'an, yang setiap tahunnya mengkhataamkan Al-Qur'an bil Ghoib 30 Juz. Berbagai Metode pendidikan Tahfidzul Qur'an diterapkan di pondok pesantren ini, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian.
- c. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an, dan sudah diberi izin dari pengasuh untuk melakukan penelitian.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah ini, sumber data yang dipakai yaitu:

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian atau variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan data yang diperoleh dari manusia yang dijadikan sebagai informan.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, subjek penelitian yang diambil yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
- b. Ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

- c. Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
- d. Santri Program Tahfidz Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Subjek tersebut diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik Observasi adalah suatu teknik dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>47</sup>

Peneliti mendatangi objek secara langsung serta partisipasi peneliti di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 08 Maret 2022 untuk mengetahui letak objek penelitian dan kondisi terkini. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan program Tahfidzul Qur'an. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 01 April 2022 untuk mengetahui kegiatan pada saat hari libur. Observasi ini digunakan karena memungkinkan peneliti mendapatkan data dengan pemahaman yang baik, untuk melengkapi data yang diperoleh tentang fokus penelitian.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 289.

<sup>47</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Terkait penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.<sup>48</sup> Jenis wawancara yang peneliti gunakan yakni wawancara semi terstruktur yang mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan secara mendalam kepada narasumber untuk memperoleh data-data dengan maksimal.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek penelitian, sebagai berikut:

- a. Agus Muhammad Najib Syarif, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
- b. Ning Af idatusshofiyah, selaku ustadzah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
- c. Indra Cahyono dan Nadhifa Munasabila, selaku pengurus Tahfidzul Qur'an putra putri Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
- d. Zulhan Nurhatif dan Fatimatazzahro, selaku santri Tahfidzul Qur'an putra putri Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Dalam dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan lokasi penelitian, dalam hal ini adalah mengenai data profil Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan santri Tahfidzul Qur'an.

<sup>48</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,...*, hlm. 314.



## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan mudah diinformasikan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), dan keabsahan data, sebagai berikut:<sup>51</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian gambaran yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>52</sup> Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan,

Jadi, dari beberapa data tentang kajian Metode Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng terdapat data

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., hlm. 319.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., hlm. 323.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,..., hlm. 325.



yang cukup banyak, peneliti hanya memilih hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data yaitu menyajikan kesimpulan informasi secara tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>53</sup> Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks yang berbentuk naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>54</sup> Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 4. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus

<sup>53</sup> M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 21.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,...*, hlm. 329.

negatif, dan member check. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data , dan triangulasi waktu.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,...*, hlm. 364.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji**

Al-Ikhsan adalah nama yang diambil dari orang yang mewakafkan tanahnya untuk lokasi pondok pesantren, yaitu dari nama H. Muhammad Ikhsan. Awalnya hanya sebuah masjid, lama-kelamaan menjadi sebuah pesantren karena banyak santri yang mengaji di masjid Al-Ikhsan. Berdirinya pondok pesantren Al-Ikhsan Beji pada tahun 1986, mulai dari tahun tersebut setiap tahunnya semakin banyak santri yang mondok. Baik itu santri mukim maupun santri kalong (non mukim).

Desa Beji I, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Demikian alamat pesantren itu selengkapnya. Gedung pesantren yang jaraknya  $\pm$  15 km. Menuju tempat wisata baturaden itu tepatnya berdiri pada 1 januari 1986 tahun lalu. Tiga bulan kemudian yayasan Al-Ikhsan yang membawahi pesantren tersebut resmi berbadan hukum dengan akta notaris Soetardjo Soemoatmodjo No. 33/27/3/1986 yang ketuanya juga KH. Abu Hamid.

Kurang genap dua tahun sejak berdirinya sudah menyerap beberapa jumlah santri, sehingga dari pihak pengasuh berusaha menambah bangunan gedung untuk menampung para santri yang pada saat itu berjejeran di dua kamar putra dan dua kamar putri sementara masih numpang di rumah keluarga kyai. Sebetulnya pada tahun-tahun sebelum pondok itu berdiri, KH. Abu Hamid sering kedatangan santri hanya berkisar satu sampai empat orang, yang ditampung di rumah kyai. Begitulah tahun demi tahun, satu datang yang lain pulang, sehingga tahun 1986 gagasan KH. Abu Hamid untuk mendirikan bangunan pesantren segera terwujud.

Pada umumnya, kedatangan mereka di sini karena disamping ada madrasah diniyah, juga mulai diterbitkannya program pengembangan

kecakapan bahasa arab dan inggris, yang disebut program *Arabic and English Development Skills (AEDS)*, kata Kiai H. Abu Hamid kepada Penulis. Alasan santri yang seperti ini diamini oleh Syarif Hidayatullah, putra Kiai yang dalam hal ini sebagai pengelola maju mundurnya program dwi bahasa yang saat ini sudah menjadi keharusan sebagai bahasa komunikasi santri.

Betul juga, sejak AEDS bisa teratur dan tertib di awal tahun ajaran kedua (1987-1988) hingga tanggal 7 september 1987 jumlah santri mukim sudah mencapai 306 santri yang terdiri dari 87 putra, 19 putri, dan ditambah 200 santri kalong (non mukim) dari sekitar pesantren. “*Sistem pendidikan disini merupakan sistem yang mengawinkan dua sistem (salaf dan modern)*”. Model ini justru saya peroleh dari fatwa Kiai H. Mahrus Aly (Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri), ujar Syarif, yang baru dua tahun lalu berhasil meraih sarjana muda di Universitas Tribakti Kediri. Salaf yang dimaksud disini, sebagaimana pengajian kitab kuning ala Lirboyo, dan modernnya sebagaimana dwi bahasa (arab dan inggris) ala pesantren Gontor, Ponorogo yang juga diterapkan sebagai program.

Kemudian di tahun ajaran baru 1987/1988 ini jumlah santri semakin bertambah, karena pesantren Al-Ikhsan mulai dikenal masyarakat yang kemudian santri luar daerah Purwokerto mulai bermunculan, mulai dari Banyuwangi, Semarang, Indramayu, Pekalongan, dan dari luar Jawa seperti Lampung, Jambi, dan lain sebagainya. Dan banyak juga siswa dan mahasiswa yang sekolah di Purwokerto mengaji di Al-Ikhsan, seperti mahasiswa/i IAIN Sunan Kalijaga sekarang UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Wijaya Kusuma dan lain sebagainya. Mereka bisa sekolah/kuliah sekaligus mengaji di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji**

Visi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu: “membentuk manusia muslim yang berilmu, berbudi luhur, serta mandiri”

Adapun Misi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu:

- a. Mewujudkan dan membentuk manusia yang beriman, cerdas, bertaqwa, tanggungjawab yang tinggi terhadap agama, bangsa, dan negara dengan menerapkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
- b. Mempersiapkan peserta didik sebagai anak bangsa yang handal di bidang keahliannya dengan kritis, kreatif, mandiri, menuju Al-Ikhsan *Go Internasional*
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga santri dapat mengembangkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki secara optimal dalam meraih masa depan

### 3. Program dan Ekstrakurikuler Pondok Al-Ikhsan Beji

#### a. Program Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

##### 1) Pendidikan Formal

- a) Madrasah Ibtidaiyah
- b) Madrasah Tsanawiyah
- c) Madrasah Aliyah

##### 2) Madrasah Diniyah

##### 3) Majelis *Ta'lim Thoriqoh*

##### 4) Majelis *Ta'lim Tahfizhul Qur'an*

##### 5) Majelis *Ta'lim Kutub*

##### 6) *Arabic and English Development Skills (AEDS)*

- a) *English Training Of Trainer (TOT)*
- b) *Junior English Training (JET)*
- c) *Hard Teaching System (HTS)*
- d) *Ta'lim Lughah al-Arobiyah al-Khususiyah*

##### 7) Pesantren Kilat

#### b. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

- 1) Khitobah
- 2) Seni Hadroh dan Kaligrafi
- 3) Pelatihan Jurnalistik
- 4) Al Ikhsan *Football Club (AFC)*

#### 4. Jadwal Kegiatan Santri

Diawali dengan shalat tahajud kemudian *qubail ash-shubhi* dilanjutkan dengan shalat subuh berjamaah. Setelah itu, seluruh santri masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti *Arabic and English Development Skills* (AEDS) dilanjutkan setoran hafalan sampai jam 06:30 WIB. Lalu mereka makan, persiapan sekolah dan berangkat pada jam 07:00 WIB. Lalu mereka pulang pada jam 12:30 dilanjutkan makan siang dan pada jam 13:00 santri menyetorkan hafalan atau bacaan Al-Qur'an sesuai tingkatan masing-masing dengan sistem sorogan. Kemudian pada jam 13:30 mereka mengaji kitab nahwu dan fiqh sampai jam 14:30. Lalu shalat ashar berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan *Arabic and English Development Skills* (AEDS) bahasa Inggris dan ada juga yang madrasah diniyyah sampai jam 17:00 WIB. Kemudian mereka membaca QS. Al-Waqiah sebanyak 3 kali secara berjamaah di masjid. Kemudian makan sore dilanjutkan dengan shalat maghrib. Setelah itu, bagi santri yang sudah bisa membaca dan menulis Arab untuk mengikuti kajian tafsir Al-Ibriz secara bandongan di masjid, dan yang masih belum terlalu bisa baca tulis untuk mengikuti TPQ di kamar mereka masing-masing. Kemudian shalat isya dan dilanjutkan dengan simakan Al-Qur'an untuk disetorkan di hari berikutnya sampai jam 20:30. Pada jam 21:00 sampai selesai mereka menyetorkan hafalan bil ghaib. Setelah itu mereka *mudarosah* dan *mutholaah* di kamar masing-masing secara bersama-sama dilanjutkan dengan istirahat.

Kegiatan-kegiatan lainnya sebagai berikut:

- a. Ziarah makam masyayikh beserta yasinan dan tahlilan setiap hari Kamis, setelah isya
- b. Pembacaan maulid Nabi setiap Kamis malam
- c. Musyawarah bagi santri aliyah dan mahasiswa setiap Jum'at malam
- d. Ekstrakurikuler sepak bola setiap minggu pagi setelah roan
- e. Ekstrakurikuler hadroh setiap minggu sore
- f. Ekstrakurikuler kepenulisan setiap minggu sore
- g. Pengkajian kitab salaf setiap Sabtu malam setelah magrib



- h. *Istighosah* awal bulan dan kajian kitab *al-banjari* setiap sabtu malam di minggu pertama setiap awal bulan
- i. Drama bahasa asing (Arab dan Inggris) setiap sabtu malam di minggu ketiga setiap bulan
- j. Nonton bersama setiap sabtu malam di minggu keempat setiap bulan

Tabel 2  
Daftar Kegiatan

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	04:00 – 04:30	shalat tahajud
2.	04:30 – 05:30	shalat subuh berjamaah
3.	05:30 – 06:30	mengaji setoran ( <i>washalatan, juz 'amma, bin nadzar, bil ghaib</i> )
4.	07:00 – 12:30	madrasah (Mts/MA)
5.	13:00 – 13:30	mengaji setoran ( <i>washalatan, juz 'amma, bin nadzar</i> )
6.	13:30 – 14:30	mengaji kitab (nahwu dan fiqh)
7.	15:30 – 16:00	shalat ashar berjamaah
8.	16:00 – 17:00	madrasah diniyah
9.	17:00 – 17:00	rutinan membaca QS. Al- Waqiah 3x
10.	18:00 – 18:30	shalat magrib berjamaah
11.	18:30 – 19:00	mengaji kitab tafsir Al-Ibriz
12.	19:00 – 19:30	shalat isya berjamaah
13.	19:30 – 20:30	mengaji setoran ( <i>juz 'amma dan bin nadzor</i> )
14.	21:00 – 22:00	mengaji setoran <i>bil ghaib</i>
15.	22:00 – 23:00	mutholaah atau belajar bersama

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendukung pendidikan sangat besar peranannya untuk meningkatkan dan menjadikan kenyamanan dalam belajar. Di pondok pesantren Al-Ikhsan ada beberapa sarana dan prasarana sebagai fasilitas kegiatan pendidikan antara lain:

Tabel 1  
Daftar Ruang dan Fasilitas Kegiatan Pendidikan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar atau kelas	2	Baik
2.	Aula	2	Baik
3.	Tape recorder	2	Baik
4.	Komputer	3	Baik
5.	Microphone	2	Baik
6.	Kantor putra	1	Baik
7.	Kantor putri	1	Baik

8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Gedung Putra	1	Baik
10.	Gedung Putri	2	Baik
11.	Asrama/kamar putra	4	Baik
12.	Asrama/kamar putri	9	Baik

## 6. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

### a. Keadaan Ustadz atau Ustadzah pondok pesantren Al-Ikhsan Beji

Pengajar ataupun ustadz/ustadzah merupakan elemen yang penting dalam sistem pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini pengajar atau guru sangat dihormati untuk mendapat keridhaan dalam belajar. Ustadz/Ustadzah bukan hanya menguasai keilmuan Al-Qur'an tetapi keilmuan tersebut tersambung dari guru-guru beliau yaitu K.A. Shodiq Mukhtar Idris, A.H. sampai kepada Rasulullah SAW.

Tabel 3  
Daftar Ustadz dan Ustadzah

No	Nama Lengkap	Pengajar
1.	Muhammad Za'imul In'am	Ustadz Pondok Putra
2.	Azka Sumantri	Ustadz Pondok Putra
3.	Af idatusshofiyah	Ustadzah Pondok Putri

### b. Keadaan Santri *Tahfidz Al-Qur'an*

Santri *tahfidz* merupakan santri pilihan, karena tidak semua santri masuk dalam program *Tahfidzul Qur'an*, dan niat untuk menjaga hafalan kitab Al-Qur'an. Keistimewaan santri disini pun terlihat dengan seringnya *muraja'ah* setiap waktu dimanapun tempatnya.

Tabel 4  
Data Santri *Tahfidzul Qur'an* Putra

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jumlah Juz
1.	Zulhan Nurhatif	Kuliah	11 Juz
2.	Khoerul Miftahudin	kuliah	6 Juz
3.	Muhammad Rifqil Karim	-	10 Juz

Tabel 5  
Data Santri *Tahfidzul Qur'an* Putri

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jumlah Juz
1.	Aderiani	Kuliah (smt 2)	7 Juz
2.	Aida Fithrotunnuraini	Kuliah (smt 4)	3 Juz

3.	Fatimatazzahro	2 MA	19 Juz
4.	Aqilah Najma Zuhairo	2 MA	4 Juz
5.	Fayumi Ihda Aulidina	2 MA	6 Juz
6.	Friska Meilani Sholihah	3 MA	5 Juz
7.	Haniatul Fikri	-	13 Juz
8.	Imaroh	Kuliah (smt 8)	28 Juz
9.	Inayatul Rohmah	2 MA	7 Juz
10.	Khoerunnisa	1 MA	4 Juz
11.	Khoerunisa Abdulloh	-	5 Juz
12.	Laila Nadifatus Syarifah	Kuliah (smt 4)	6 Juz
13.	Lutfiana Rofiqoh	-	19 Juz
14.	Mariyatul Badriyah	2 MA	8 Juz
15.	Mila Utami	-	29 Juz
16.	Mba Murni Banyumas	3 MA	7 Juz
17.	Mufti Zaenatul Azizah	Kuliah (smt 2)	4 Juz
18.	Mulabiyatanida	3 MA	4 Juz
19.	Mezaluna Bintu Zahra	1 MA	4 Juz
20.	Naila Inayati	-	18 Juz
21.	Naily Hurriyyah	-	14 Juz
22.	Nadhifa Munasabilla Al-Aina	Kuliah (smt 2)	16 Juz
23.	Niswati	3 MA	9 Juz
24.	Nazla Aulia Awwali Ahmad	1 MA	4 Juz
25.	Nur Martiyah Alfi	-	11 Juz
26.	Fika Alfi Zaetin	Kuliah (smt 4)	8 Juz
27.	Qonita Adzkia	-	16 Juz
28.	Rahma Nuril Aini	1 MA	8 Juz
29.	Rizki Muhana	Kuliah (smt 6)	4 Juz
30.	Siti Kharisatun	-	19 Juz
31.	Siti Taufiqotul Hidayah	-	29 Juz
32.	Siti Maesyaroh	1 MA	2 Juz
33.	Setia ningsih	-	9 Juz
34.	Ulfatul Khoiriyah	-	17 Juz
35.	Ummul Barottil Taqiyah	Kuliah (smt 2)	28 Juz
36.	Wita Azqi Fitria	Kuliah (smt 2)	14 Juz
37.	Zidni Zahra	1 MA	3 Juz
38.	Ika Septi	3 MA	3 Juz

## B. Pelaksanaan Pendidikan Tahfidzul Qur'an

### 1. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Pondok pesantren sejak dahulu memang sudah mempunyai ciri khas nilai kesopanan yang begitu besar. Siapapun yang ingin belajar di pondok pesantren pertama ingin memperbaiki akhlaknya kemudian ilmu

pengetahuan. jadi tidak heran, pembelajaran yang diterapkan di dalam pondok pesantren memiliki nilai rasa penghormatan atau adab yang begitu tinggi kepada ustadz/ustadzahnya.

Menurut pihak pengasuh pondok pesantren Al-Ikhsan Beji beliau Agus Muhammad Najib Syarif:<sup>56</sup>

“program ini sebetulnya program yang dibuat untuk melengkapi pembelajaran di pondok Al-Ikhsan Beji, karena sebelumnya pondok ini pertama kali yang berdiri yaitu program bahasa Inggris dan Arab. Program ini dibentuk oleh Alm. K.A. Shodiq Mukhtar Idris, A.H. maka dari itu tujuan berdirinya program *Tahfidzul Qur'an* untuk membentuk santri yang bertalenta, baik ilmu umum atau agama, serta mencetak para generasi Qur'ani yang berjiwa dunia maupun akhirat.”

Setiap program pasti memiliki tujuan sendiri-sendiri dan pastinya untuk menjadikan santri yang bermanfaat bagi masyarakat. Seperti program *Tahfidzul Qur'an* tidak lain memiliki tujuan untuk menjadikan santri menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa di dunia maupun akhirat.

Seorang santri yang masuk dalam *Tahfidzul Qur'an* pondok pesantren Al-Ikhsan Beji pasti sudah betul-betul menginginkan bisa membaca, menghafal, dan mempelajari kitab Al-Qur'an secara mendalam, terutama dalam cara membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid yang benar dan jelas. Langkah awal yang dilakukan oleh pihak pengurus kepada santrinya seperti memperhatikan tujuan santri masuk program *tahfidz*, menyiapkan alat maupun metode pembelajaran untuk mencapai tujuan, kemudian ustadz/ustadzah menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Sebelum santri memulai pembelajaran, pengurus memberikan arahan bagaimana sistem dalam pengajaran program *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Pertama, santri diberikan buku setoran hafalan. Kedua, santri diberi arahan mengenai waktu kapan saja

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Agus Muhammad Najib Syarif (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji), pada tanggal 19 Maret 2022.

mengaji ataupun setoran hafalannya. Ketiga, tentu harus patuh peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus.

Buku setoran hafalan yang dipegang setiap santri tersebut, untuk memudahkan santri ketika ingin menyetorkan hafalannya supaya tidak lupa atau untuk mengetahui perkembangan santri tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ketika ingin menyetorkan hafalan buku tersebut diberikan oleh ustadz/ustadzah untuk di tanda tangani sebagai bukti sudah mengaji.

Menurut pihak pengasuh pondok pesantren Al-Ikhsan Beji beliau Agus Muhammad Najib Syarif:<sup>57</sup>

“ustadz/ustadzah yang diamanahi sebagai pengajar ada 6 yaitu Ustadz Azka Sumantri sebagai pengajar santri *tahfidz bil ghaib* putra, ustadz Agus Muhammad Za'imul In'am, Zulhan Nurhatif, Khoerul Miftahudin, Muhammad Rifqil Karim sebagai pengajar santri *tahfidz* washalatan, juz *'amma*, *bin nadzor*, ustadzah Af idatusshofiyyah sebagai pengajar santri *tahfidz bil ghoib* putri.”

Pemilihan ustadz/ustadzah tersebut memang berdasarkan amanah K.A. Shodiq Mukhtar Idris, A.H. untuk dilanjutkan kepada putra putrinya dan santri senior pondok *Tahfidzul Qur'an*. Sebelum santri masuk ke dalam program *tahfidz* ini perlu diperhatikan beberapa persiapan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas
- b. Meminta izin kepada kedua orang tua
- c. Mempunyai tekad yang kuat
- d. Dianjurkan menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an
- e. Lancar membaca Al-Qur'an
- f. Berdoa dan istiqamah

Ustadzah Af idatusshofiyyah (pengajar *tahfidz* putri) menuturkan bahwa:<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Agus Muhammad Najib Syarif (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji), pada tanggal 19 Maret 2022.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah Af idatusshofiyyah (Pengajar Tahfidz Putri), pada tanggal 19 Maret 2022.



“Mengaji setoran di sini setiap hari tentu harus mempunyai target hafalan. Satu hari atau satu kali setoran hafalan baru minimal satu halaman Al-Qur’an pojok Kudus. Jadi, satu bulan bisa minimal 1 juz dihafal secara lancar. Sedangkan untuk murajaah minimal 1 lembar sampai ¼ juz setiap harinya. Evaluasi yang dilakukan setiap minggu pun wajib bagi santri yang sudah mendapatkan 1 juz, hari jum’at pagi semua santri bil ghaib 30 juz melakukan sima an dua-dua dengan temannya. Santri yang sudah mendapat 1-10 juz setiap minggu sima an 1 juz. Santri yang sudah mendapat 11-20 juz setiap minggu sima an 3 juz. Sedangkan santri yang sudah mendapat 21-30 juz setiap minggu sima an 5 juz. Setiap kamis wage santri huffadz putra putri sima an semuanya secara bersama-sama.”

Santri baru yang baru masuk tentu masih kebingungan terkait waktu, sebagai pengurus tentu memberikan arahan dalam hal tersebut. Waktu mengaji santri cukup padat, mulai dari waktu subuh sampai waktu isya, semua kegiatan sudah teratur sejak dulu. Tetapi, untuk waktu mengaji setoran sendiri yaitu pada waktu ba’da shalat subuh, jam 13:00 dan ba’da shalat isya.

Kedisiplinan sangat diterapkan di program *Tahfidzul Qur’an* pondok pesantren Al-Ikhsan Beji ini, tentu bukan untuk kepentingan pondok tersebut, tetapi untuk membentuk karakter kepribadian dari seorang santri sesuai visi dan misi pondok pesantren. Setiap peraturan mempunyai konsekuensi hukuman sendiri-sendiri. Mulai dari shalat jama’ah, madrasah aliyah/Tsanawiyah, Madrasah Diniyyah, dan kegiatan mengaji rutin. Semua dilaksanakan sesuai dengan waktunya, jika tidak dipatuhi maka santri tersebut mendapat hukuman sesuai pelanggarannya.

Menurut pengurus pondok *tahfidz* putra Al-Ikhsan Beji bernama Indra Cahyono menyampaikan:<sup>59</sup>

“semua diperlakukan sama, entah itu dari keluarga biasa maupun keluarga terpandang, tetapi dalam kegiatan sehari-hari di pondok santri perlu ada bimbingan dari seniornya, mulai dari peraturan pondok, waktu kegiatan, cara membaca Al-Qur’an dengan ilmu tajwid yang benar, dan lain sebagainya supaya santri baru tidak

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Indra Cahyono (Pengurus Bidang Bendahara), pada tanggal 14 Maret 2022.



kebingungan dan nyaman berada di pondok. peraturan yang diterapkan seperti shalat fardhu lima waktu wajib untuk melaksanakan secara berjamaah di masjid, mengaji Al-Qur'an dan kitab, madrasah diniyyah, jika tidak tentu saja ada pointnya untuk nanti di beri peringatan atau *ta'zir*. Selain diatas santri dilarang membawa alat komunikasi (*handphone*), merokok, keluar dari pondok tanpa izin pengurus, dsb. Peraturan ini tentu untuk kebaikan santri agar lebih fokus dalam membentuk karakter seorang *tahfidz* yang betul-betul mempelajari isi kitab Al-Qur'an"

Tujuan dibuatkannya peraturan dalam program *Tahfidzul Qur'an* tidak lain membuat santri menjadi seorang yang berjiwa disiplin dan semua kegiatan yang dilakukan menjadi tersistem yang kemudian dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh santri *Tahfidzul Qur'an*. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafal saja, tetapi mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji.

## **2. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan ruang belajar. Pelaksanaan pembelajaran program *Tahfidzul Qur'an* pondok pesantren Al-Ikhsan Beji dimulai dengan kegiatan sehari-hari yang wajib dilaksanakan oleh semua santri pondok Al-Ikhsan ini, seperti halnya shalat subuh berjamaah dengan dzikir rutin setiap shalatnya setelahnya santri dengan kebiasaannya *muraja'ah* untuk nantinya menyetorkan hafalan. Sebelum santri mengaji ke ustadz terlebih dahulu untuk menyamakan hafalan kepada teman untuk nantinya disetorkan kepada ustadz yang mengajarkan Al-Qur'an.

Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* santri putra dan putri sama waktunya yaitu setelah shalat subuh, setelah shalat dzuhur, dan setelah shalat isya. santri wajib membawa buku catatan hafalan yang nanti akan ditandatangani oleh ustadz/ustadzah sebagai bukti telah menyetorkan hafalannya. Sedangkan tempatnya saja yang berbeda di mushola masing-masing.

Metode adalah mencakup cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan bersama. Metode yang digunakan dalam pondok pesantren Al-Ikhsan Beji program *Tahfidzul Qur'an* yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan metode dimana seorang santri diharuskan mengaji dengan seorang guru yang ahli Al-Qur'an kemudian menyetorkan hafalannya kepada sang guru. Guru atau ustadz/ustadzah di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji tentu harus yang bersambung silsilah keilmuan Al-Qur'an sampai kepada nabi Muhammad SAW.

Menurut Nadhifa Munasabila (pengurus seksi pendidikan *tahfidz* putri) menyampaikan:<sup>60</sup>

“Sepeninggal Alm. K.A. Shodiq Mukhtar Idris, A.H. program *tahfidz* Al-Qur'an dipegang oleh putra-putrinya dan ustadz, seperti putra beliau Agus Muhammad Za'imul In'am, putri beliau Ning Af idatusshofiyah, dan ustadz Azka Sumantri. Mata rantai keilmuan Al-Qur'an bersambung kepada pondok pesantren *tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Kudus pendirinya KH. Muhammad Arwani Amin Sa'id, sampai sekarang dilanjut putra-putranya yaitu KH. Ulin Nuha Arwani dan KH. Muhammad Ulil Albab Arwani.”

Kyai atau guru merupakan tokoh sentral yang terdapat di pondok pesantren, kita sebagai santri diwajibkan untuk memilih guru yang bisa dijadikan arahan hidup kita menjadi benar. Semangat guru mempengaruhi keberhasilan seorang santri, yang tentunya guru tersebut memiliki keahlian dibidang keilmuan agama, lebih khusus Al-Qur'an. Kedisiplinan dalam hal mengajar santri menjadi hal yang

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Nadhifa Munasabila (Pengurus Seksi Pendidikan *Tahfidz* Putri), pada tanggal 01 April 2022.

prioritas untuk meneruskan perjuangan mencetak santri hafidz yang berkualitas.

Seperti yang disampaikan oleh santri *tahfidz* putri yang bernama Fatimatazzahro:<sup>61</sup>

“Santri mengaji setoran hafalan Al-Qur’an pada waktu setelah subuh, jam 01:00 dan setelah isya. Waktu subuh sendiri digunakan untuk *muraja’ah* ¼ juz waktu isya digunakan sebagai mengaji *juz ‘amma* atau *bin nadzor* dan setelah isya digunakan untuk menambah hafalan baru 1 kaca atau 1 halaman Al-Qur’an. suasana pembelajaran tentu berjalan dengan tenang, semua santri berbaris dengan rapi menunggu giliran menyetorkan hafalan, setiap mengaji di depan ustadzah sampai 4 santri, sambil menunggu giliran mengaji biasanya saya *muraja’ah* berulang kali sendiri, sebelum menyetorkan diwajibkan di sima’ oleh teman sebelahnya agar diketahui bagian mana yang salah dan kurang tepat”

Penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji sangat baik untuk seorang santri yang ingin mempelajari keilmuan Al-Qur’an, ini terbukti dengan didikan para kyai atau guru yang dengan sabar dan ikhlasnya mengajar tak kenal lelah. Terlepas dari tenaga pengajar yang masih sedikit dibanding santrinya. Semua demi cita-cita luhur seorang santri untuk bisa menghafal Al-Qur’an 30 juz.

Kebijaksanaan dan ketegasan seorang guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*. Santri akan tunduk menghormati gurunya karena kebijaksanaannya. Setiap akan pembelajaran tentu santri harus sudah hafal, ustadz/ustadzah yang mengajar akan membenarkan jika terjadi kekeliruan, walaupun belum lancar bisa diulang pada pembelajaran hari berikutnya sampai hafalannya lancar dan benar. Maka dari itu, metode ini sangat baik digunakan untuk membimbing para penghafal Al-Qur’an mulai dari awal sampai menjadi ahlul qur’an yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Metode Bin-Nazhor

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Fatimatazzahro (Santri Tahfidz Putri), pada tanggal 01 April 2022.

Metode *bin nadzor* merupakan tahapan sebelum santri program tahfidz Al-Ikhsan Beji melakukan hafalan *bil ghoib* 30 juz, metode ini santri membaca Al-Qur'an 30 Juz dengan memperhatikan ilmu tajwid yang kemudian dibimbing oleh ustadz atau guru.

Ustadzah Af idatusshofiyah (pengajar *tahfidz* putri) menuturkan bahwa:<sup>62</sup>

“metode *bin nadzor* ini metode awal santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebelum santri memulai untuk menghafal Al-Qur'an diwajibkan membaca 30 juz terlebih dahulu secara benar ilmu tajwidnya. Setelah selesai membaca 30 juz diulangi lagi sampai 2 x, barulah santri diperbolehkan menghafal 30 Juz Al-Qur'an.”

Semua santri yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* pasti melewati mengaji menggunakan metode *bin nadzor* terlebih dahulu, semua dibimbing oleh ustadz/ustadzah dengan teliti. Siapa saja santri yang bisa berusaha mempelajari pasti akan lebih cepat beradaptasi dengan *makharijul huruf* yang diajarkan program *tahfidz* pondok pesantren Al-Ikhsan Beji.

Seperti yang disampaikan oleh santri bernama Fatimatazzahro (santri *tahfidz* putri):<sup>63</sup>

“sebelum saya menghafal memang diharuskan *bin nadzor* terlebih dahulu sampai lancar dan tajwidnya benar. Jadi ketika menghafal Al-Qur'an lebih mudah, tetapi itu saya lakukan ketika di pondok pesantren di demak. ketika sampai ke pondok pesantren Al-Ikhsan Beji saya sowan kepada pengasuh untuk langsung memulai hafalan, dan diperbolehkan. Tetapi di pondok ini tetap *bin nadzor* terlebih dahulu sebelum *bil ghoib*.”

Walaupun santri melewati proses panjang untuk bisa memulai menghafal Al-Qur'an, tetapi semua itu akan memudahkan nantinya ketika santri menghafal 30 juz Al-Qur'an. Memang sulit untuk memulai menghafal Al-Qur'an, mulai belajar *makharijul huruf*, ilmu

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadzah Af idatusshofiyah (Pengajar Tahfidz Putri), pada tanggal 19 Maret 2022.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Fatimatazzahro (Santri Tahfidz Putri), pada tanggal 01 April 2022.

tajwidnya, sampai dengan kelancaran bacaan. Masing-masing santri berbeda dalam menguasainya, ada yang cepat dan lambat, karena ada santri yang sebelumnya sudah bisa dan lancar sampai santri yang belum bisa sama sekali. “Selain kendala tersebut juga ada kendala bahasa keseharian santri, ada santri dari Lampung, Bekasi, Purbalingga, Banjarnegara, itu sangat mempengaruhi dari segi pengucapan *makharijul hurufnya*.” Tutar Ustadzah Af idatusshofiyah (pengajar *tahfidz* putri).<sup>64</sup>

Penggunaan metode *bin nadzor* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji cukup efektif untuk awal seorang santri baik yang belum lancar bacaannya ataupun yang sudah lancar. Karena metode *bin nadzor* membuat santri terbiasa membaca Al-Qur'an secara pelan dan benar sesuai ilmu tajwid. Maka dari itu, metode *bin nadzor* sangat membantu seorang santri yang ingin memulai menghafal Al-Qur'an 30 juz.

c. Metode Wahdah

Metode *wahdah* yaitu santri menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Dengan demikian, santri menghafal satu persatu sampai betul-betul dihafal sehingga membentuk gerak refleks pada lisanya ketika membacakan satu demi satu ayat Al-Qur'an.

Menurut santri *tahfidz* putri yang bernama Fatimatazzahro:<sup>65</sup>

“Metode yang sering saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an biasanya menghafal satu ayat demi ayat sampai hafal sampai 1 halaman diulang berkali-kali, waktu menghafalnya pada malam hari sebelum tidur, dan waktu luang siang hari. Karena metode ini sangat cepat untuk menambah hafalan baru, terlebih dilakukan pada waktu sebelum subuh.”

Metode hafalan sangat mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an, tinggal bagaimana seorang santri mengatur kapan waktu

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadzah Af idatusshofiyah (Pengajar Tahfidz Putri), pada tanggal 19 Maret 2022.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Fatimatazzahro (Santri Tahfidz Putri), pada tanggal 01 April 2022.



menambah hafalan dan kapan waktu murajaah. Seperti metode *wahdah* ini, metode yang dilakukan untuk menambah hafalan baru yang bisa dibilang sangat efektif dan efisien terlepas dari faktor seorang santri itu sendiri dan metode *wahdah* ini tidak terlalu berat dilakukan karena sedikit demi sedikit ayat dihafalkan dan bacaannya sesuai dengan *makharijul huruf*.

Proses santri *tahfidz* dalam menghafal pun berbeda-beda, dengan semangat dan usaha yang berbeda pula. Mereka terkadang sedang semangat ketika masih awal menghafal tetapi ketika sudah di pertengahan berbagai halangan mulai menghampirinya, seperti rasa malas, kurang semangat, dan banyaknya kegiatan santri *tahfidz*. “memang betul santri huffadz disini dipasifkan untuk mengaji tetapi tetap ada hukumannya, tinggal bagaimana kesadaran santri tersebut. Hal ini terjadi ketika mengaji hafalan baru, yang kelihatan ketika mengaji orang-orang itu saja, lainnya mungkin mengalami kendala, apalagi anak perempuan ada masa istirahatnya (haid).” Tutur ustadzah Af idatusshofiyyah (Pengajar *Tahfidz* Putri) ketika menanggapi bagaimana ketika mengaji setoran hafalan baru santri tahfidz putri.<sup>66</sup>

Penggunaan metode *wahdah* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji setiap santri berbeda dalam menghafalnya, mungkin ada yang cepat menghafal setiap ayatnya karena terbiasa, ada juga yang lambat, semua dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas. Tetapi hampir semua santri menggunakan metode ini karena terbilang cukup efektif dan efisien dalam penggunaan waktu menghafal. Maka dari itu, metode *wahdah* sangat baik digunakan bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an.

#### d. Metode Takrir

Metode *takrir* (pengulangan), yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadzah Af idatusshofiyyah (Pengajar *Tahfidz* Putri), pada tanggal 19 Maret 2022.



salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.

Menurut santri *tahfidz* putri yang bernama Fatimatazzahro:<sup>67</sup>

“*muraja'ah* biasanya kepada ustadzah waktu ba'da isya, sedangkan untuk murajaah sendiri dilakukan pada waktu luang antara sebelum magrib dan waktu magrib sampai isya, dan untuk *muraja'ah* bersama teman sebelum mengaji setoran kepada ustadz.”

Setiap santri mempunyai cara sendiri untuk menjaga hafalannya supaya apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. *Pertama, takrir* kepada ustadzah, artinya apa yang sudah dihafalkan diajukan lagi kepada ustadzah tentu harus berbeda dengan penambahan baru yang biasanya 1 halaman sedangkan untuk takriran (pengulangan) menjadi  $\frac{1}{4}$  juz atau  $\frac{1}{2}$  juz waktunya setelah shalat isya. *Kedua, takrir* dengan teman tentu sama seperti takriran kepada ustadzah yang membedakan lebih rileks, dan dilakukan secara bergantian dengan temannya, untuk takrir ini waktunya sebelum takriran kepada ustadzah. *Ketiga, takrir* sendiri dilakukan untuk memperkuat apa yang sudah dihafalkan penambahan juz baru minimal satu hari sekali sedangkan untuk hafalan yang lama ditakrir  $\frac{1}{2}$  juz per hari di waktu sebelum magrib dan setelahnya sampai isya.

Setiap selesai pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* khususnya mengaji murajaah ustadz/ustadzah selalu memberikan semangat kepada santri-santrinya untuk terus berusaha menjaga hafalannya. Semua proses yang dilalui tidak akan pernah sia-sia bahkan akan membuahkan hasil yang maksimal jika usaha dan doa selalu beriringan terus-menerus. Seperti yang disampaikan ustadzah Afidatusshofiyah (Pengajar *Tahfidz* Putri) “teruslah mengaji, tetap

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Fatimatazzahro (Santri Tahfidz Putri), pada tanggal 01 April 2022.

murajaah, walaupun kesulitan untuk menghafal. Karena menghafal Qur'an kuncinya terus *muraja'ah*, jangan sampai tidak *muraja'ah*.”<sup>68</sup>

Motivasi dari ustadzah Af idatusshofiyah terus dilakukan untuk mempengaruhi diri santri *tahfidz* agar lebih bersemangat dalam melakukan segala kegiatan mengaji di pondok khususnya murajaah. Sebagaimana seorang penghafal Al-Qur'an tentu sangat membutuhkan motivasi diri dari teman-teman terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan ustadz/ustadzah. Adanya motivasi sendiri akan lebih bersemangat dan merasa ada yang harus diperjuangkan untuk mewujudkan cita-cita luhur dari kedua orang tua.

Menurut santri *tahfidz* putra bernama Zulhan Nurhatif:<sup>69</sup>

“faktor penghambat mungkin yang saya alami seperti malas dan tidur, lainnya sering ganti-ganti Al-Qur'an, dan tidak istiqomah *muraja'ah*/mengaji. Faktor pendukung sendiri karena dukungan orang tua dan dukungan teman-temannya, faktor lainnya ya seperti kesehatan dijaga di musim sekarang mas, dan siap mental juga untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.”

Penggunaan metode takrir dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji mempunyai beberapa penghambat karena biasanya santri terlena akan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Munculnya metode *takrir* ini cukup membantu santri untuk bisa mempertahankan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Karena mempertahankan hafalan lebih sulit daripada menambah hafalan baru.

e. Metode Tasmi'

Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalannya kepada teman ataupun orang lain dengan jumlah yang banyak. Di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji metode ini digunakan untuk tahap evaluasi

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadzah Af idatusshofiyah (Pengajar Tahfidz Putri), pada tanggal 19 Maret 2022.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Zulhan Nurhatif (Santri Tahfidz Putra), pada tanggal 14 Maret 2022.

santri *tahfidz* apakah bacaanya sudah benar dan lancar ketika melantunkan hafalan ayat Al-Qur'an.

Menurut santri *tahfidz* putri yang bernama Fatimatazzahro:<sup>70</sup>

“evaluasinya dengan cara *muraja'ah* harian, mingguan, bulanan, untuk harian *muraja'ah* dengan ustadzah, teman, ataupun sendiri. Evaluasi mingguan setiap hari jum'at dengan semaan secara *tartil* 1 juz an. Evaluasi bulanan setiap kamis wage secara bersamaan dengan semua santri *tahfidz* 30 juz dibagi putra maupun putri.”

Program *tahfidz* Qur'an pondok pesantren Al-Ikhsan melakukan semaan secara rutin setiap satu minggu sekali pada hari jum'at pagi sebanyak 1 Juz setiap santri, dan semaan rutin setiap kamis wage sebanyak 30 Juz dibagi baik santri putra maupun putri. Tujuan dari metode ini sendiri untuk lebih memperkuat hafalan yang sudah dihafal sebelumnya supaya tidak lupa, dan tentu tidak ada metode lain yang membuat hafalan itu tetap kuat selain semaan dan *muraja'ah* secara *tartil*.

Mempertahankan hafalan yang merupakan tugas semua santri *tahfidz* qur'an. Setiap santri memiliki faktor yang berbeda seperti contoh faktor usia, kesehatan, sampai kepada faktor kecerdasan. Faktor kesehatan, jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Misalnya, saat anda sedang semangat-semangatnya menghafal, secara tiba-tiba, anda jatuh sakit. Akibatnya, proses untuk menghafal Al-Qur'an pun akan terganggu.

Seperti yang disampaikan oleh Nadhifa Munasabila (Pengurus Seksi Pendidikan *Tahfidz* Putri):<sup>71</sup>

“Santri *tahfidz* putri bukan hanya memiliki faktor penghambat istirahat karena haid saja tetapi juga ketika ada salah satu santri

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Fatimatazzahro (Santri Tahfidz Putri), pada tanggal 01 April 2022.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nadhifa Munasabila (Pengurus Seksi Pendidikan Tahfidz Putri), pada tanggal 01 April 2022.

yang kurang sehat, lainnya bisa ikut terkena semisal flu dan batuk. Sakit fisik memang terlihat tapi biasanya anak perempuan bisa sakit batin atau hatinya entah karena pergaulan sosial mereka atau lainnya. Semua itu bisa mengganggu hafalan seorang santri *tahfidz* dan ketika mengaji simaan tidak maksimal yang seharusnya 1 juz setiap minggu menjadi ½ juz.”

Faktor yang menjadi kesehatan kita terganggu seperti halnya kurangnya tidur atau sering begadang malam tanpa menghafal Al-Qur'an tetapi bermain dengan temannya, sehingga waktu yang seharusnya untuk istirahat digunakan untuk bermain, dan waktu pagi untuk sekolah atau madrasah digunakan untuk tidur maka tidak sangat efektif bagi seorang yang sering begadang seperti ini.

Penggunaan metode *tasmi'* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji kurang maksimal dilakukan oleh santri *tahfidz*, karena mereka harus membaca secara bergilir untuk di sima oleh teman-teman. Seharusnya semaian dilakukan setiap hari oleh kesadaran masing-masing santri supaya ketika mendapat giliran untuk semaian akan lancar bacaan ayat Al-Qur'annya.

f. Metode Tartil

Metode *tartil* merupakan bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan ilmu tajwid mengenai penyebutan *makharijul huruf*, kalimatnya, tanda berhenti (*waqof*), dan lain-lainnya. Tartilan yang dilakukan oleh para santri membuat hafalan yang sudah dihafal menjadi lebih kuat dan ketika ada semaian akan lancar melantunkan ayat demi ayat Al-Qur'an.

Menurut ustadzah Ustadzah Af idatusshofiyyah (Pengajar *Tahfidz* Putri):<sup>72</sup>

“metode yang harus diterapkan disini yaitu tartilan karena Al-Qur'an itu didengarkan atau dilantunkan, jika cara

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadzah Af idatusshofiyyah (Pengajar *Tahfidz* Putri), pada tanggal 19 Maret 2022.

melantungkannya saja kurang enak didengar bagaimana mau menikmati setiap ayat Al-Qur'an. Biasanya santri itu kesulitan dalam tartilan jika terbiasa menghafal dengan cepat-cepat maka dari itu tartilan ini setiap menyetorkan hafalan baru wajib *tartil* dan pada saat semaan mingguan maupun selapan.”

Kelebihan daripada metode tartilan ini mungkin cukup terlihat jelas, sebagaimana Al-Qur'an dibaca secara *tartil*, menggunakan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an hukumnya wajib, dan kelemahannya ketika menghafal menjadi terhambat karena metode *tartil* ini mengedepankan bacaan yang pelan menggunakan ilmu tajwid dan kemerduan dalam melantunkan ayat Al-Qur'an. Seperti yang dituturkan oleh Fatimatazzahro (Santri *Tahfidz* Putri):<sup>73</sup>

“mengaji hafalan baru harus jelas bacaannya, sesuai *makharijul huruf*. Kemudian ketika *muraja'ah* juga disarankan ustadzah secara pelan-pelan jangan cepat dalam membacanya. Karena jika terbiasa cepat nanti ketika semaan atau *muraja'ah* bersama ustadzah menjadi susah atau sering lupa bacaan ayat selanjutnya.”

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci Allah sebagai petunjuk umat manusia. Tentunya bacaannya harus jelas dan bagus didengarkan oleh orang lain. Seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Muzzammil: 4/73 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (4)

Artinya: “atau lebih dari (sepedua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan berlahan-lahan.”

Penggunaan metode *tartil* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji menjadi inti dari semua metode yang terapkan diatas. Karena sangat bagus digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Penerapannya sangat baik, dengan terbukti santri dalam setiap membaca hafalan ayat demi ayat Al-Qur'an bagus ketika didengarkan oleh ustadz/ustadzah.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Fatimatazzahro (Santri *Tahfidz* Putri), pada tanggal 01 April 2022.



Semua metode tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam sebuah proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dan semua itu diterapkan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji *Tahfidzul Qur'an*. Seperti saat pembelajaran santri melakukan metode talaqqi yaitu mengaji di depan guru. Sebelum mengaji di depan guru, santri melakukan metode bin nadzor terlebih dahulu yaitu membaca hafalan. Setelah membaca hafalan santri melakukan hafalan satu demi satu ayat menjadi satu halaman. Setelah sudah hafal satu hafalan santri melakukan metode tikkar atau pengulangan hafalan berkali-kali. Kemudian di tasmi' oleh teman sebelahnya menggunakan bacaan tartil. Tujuannya merupakan upaya ustadz/ustadzah untuk membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan yang sudah didapat supaya melekat dengan benar dipikiran maupun lisannya ketika mengucapkan setiap ayat Al-Qur'an.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yang berkaitan dengan metode pendidikan *Tahfidzul Qur'an*, maka dapat peneliti analisis metode yang digunakan di pondok pesantren ini cukup efektif dan efisien bagi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* karena membuat santri lebih memudahkan menghafal dan memperkuat hafalan Al-Qur'annya.

*Pertama*, metode *talaqqi* yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu seorang santri akan dibimbing oleh guru yang ahli dibidang Al-Qur'an. Guru memberikan seluruh tenaga dan pikirannya agar santri bisa dengan mudah membiasakan membaca kemudian menghafal setiap ayat Al-Qur'an. Guru secara teliti membimbing setiap bacaan Al-Qur'an semua santri tanpa membedakan tingkatan hafalan yang diperoleh. Dengan cara seperti inilah santri menjadi lebih diperhatikan oleh seorang guru dan semangat dalam menghafal menjadi terus tumbuh. Setiap akan menyetorkan hafalan kepada guru, santri *tahfidz* dengan kopiah, pakaian, sarung dan baris secara rapi menunggu giliran menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Untuk itu



santri sudah diajarkan tata krama dan kesabaran, serta motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, metode *bin nadzor* yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu santri diwajibkan membaca terlebih dahulu 30 juz Al-Qur'an dengan dibimbing langsung oleh gurunya. Supaya ketika akan memulai menghafal menjadi lebih mudah, dan mengetahui ayat sajdah, tanda baca Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan lain-lain. Untuk itu santri menjadi lancar dalam membaca sekaligus menghafal setiap ayat Al-Qur'an.

*Ketiga*, metode *wahdah* yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu setiap santri mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda, tetapi metode ini mudah digunakan, yang terpenting tetap konsisten dalam menghafal setiap ayat karena kalau sudah terbiasa menghafal setiap satu ayat demi ayat seterusnya akan menjadi mudah. Untuk itu metode ini terbilang efektif sekaligus efisien dalam menambah hafalan baru bagi para santri *tahfidz* dengan banyaknya kegiatan di pondok pesantren.

*Keempat*, metode *takrir* yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah didapat. Waktu setiap santri berbeda, biasanya waktu menjelang munculnya fajar ataupun tenggelamnya fajar, ketika pikiran masih jernih digunakan sedikit demi sedikit untuk mengulang hafalan lama. Dengan cara seperti itu, antara hafalan lama dan baru akan tetap terjaga di kemudian hari, karena kewajiban santri *tahfidz* hanyalah untuk *muraja'ah* ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah didapatkan setiap hari.

*Kelima*, metode *tasmi'* yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu samaan setiap minggunya pada hari jum'at dan selapan 40 hari pada kamis wage di hadapan santri *tahfidz* lainnya. Tujuannya tak lain untuk mengetahui tingkat hafalan Al-Qur'an para santri yang sudah dihafalkan, apakah sudah benar dan masih terjaga dengan baik atau tidak. Untuk itu semua santri wajib mengikutinya, supaya menjadi ajang evaluasi bagi diri sendiri ataupun santri lainnya.

*Keenam*, metode *tartil* yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an secara perlahan menggunakan ilmu tajwid serta *makharijul huruf* secara jelas. Sebetulnya metode lebih utama dibandingkan lainnya, karena guru kita menekankan kepada kejelasan bacaan dan ketika dibaca enak didengarkan tidak terburu-buru. Dengan seperti itu setiap santri ketika membaca secara perlahan, maka hafalan akan lebih terjaga dengan baik, tidak mudah lupa. Sehingga ketika akan melakukan *semaan* akan mudah melantunkan setiap ayat Al-Qur'an dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai metode pendidikan *tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Maka, peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ikhsan *Tahfidz Qur'an* meliputi: metode *talaqqi*, metode *wahdah*, metode *bin nadzor*, metode *takrir*, metode *tasmi'*, dan metode *tartil*. Tentu metode tersebut selalu dibimbing oleh guru Al-Qur'an yang selalu memberikan bimbingan dan semangat kepada santrinya. Semua metode tersebut membantu santri untuk dapat menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan pribadi masing-masing sesuai dengan karakter menghafalnya. Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* berjalan dengan baik menggunakan setiap metode yang terdapat di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Diterapkannya metode-metode tersebut tentu untuk mencetak santri penghafal Al-Qur'an 30 juz setiap tahunnya. Semua tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan motivasi menjadi *Hafidz Qur'an* yang bermanfaat bagi semua masyarakat.

#### **B. Saran-Saran**

Penulis dengan rendah hati tanpa mengurangi rasa hormat menyarankan dan mengharapkan agar penelitian mengenai metode pendidikan *Tahfidzul Qur'an* harus tetap dikaji lebih dalam lagi, karena dalam metode pendidikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai cara untuk para santri belajar menghafal secara efektif dan efisien, dan bekal pondasi tetap berpegang teguh dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz yang menjadi program unggulan pendidikan di pondok pesantren. Kemudian untuk peneliti selanjutnya penulis harap agar meneliti hal-hal yang masih belum dikaji oleh penulis terkait *Tahfidzul Qur'an*.

Karena penelitian tentang metode pendidikan *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas belum mengkaji secara mendalam dikarenakan pondok pesantren Al-Ikhsan Beji masih sedikit menggunakan metode pembelajarannya dan masih belum selesai dengan peneliti harapkan. Untuk itu penulis menyarankan agar mengkaji lebih dalam tentang metode pendidikan *Tahfidzul Qur'an* dengan lokasi yang berbeda, baik di pendidikan formal atau pendidikan non formal.

### **C. Kata Pengantar**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita mendapat syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama doa kedua orang tua dan keluarga tercinta. Ucapan terima kasih penulis khususkan kepada bapak Dr. Suparjo, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan pahala dan membalas amal kebaikan dengan penuh keberkahan selamanya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala masukan yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada kepada para pembaca dan pencinta ilmu pengetahuan. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Mahbub Junaidi. 2006. *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.
- Al-Kahil, Abdul Daim. 2011. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Anggoro, M. Toha. 2013. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Anshori. 2013. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'I. 2020. *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Dhofier, Zamarkhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Azwan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dzakiyyah, Siti, dan Umi Hasunah. 2020. "Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, Juni.
- Ferdinan. 2018. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). *Jurnal Tarbawi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni.
- Haedari, Amin, & Ishom El-Saha. 2008. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Syahrur Rizqi, dan Saifuddin. 2021. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren ISY Karima Karangpandan Karanganyar (Studi Kasus Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an)". *SUHUF*. Vol. 33, No. 1, Mei.
- Jannah, Ike Nur, dan Siti Aminah. 2021. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Nadlatuth Thalabah Wuluhan



Jember". *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2, Desember.

Komariah, Nur. 2016. Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2, Juli-Desember.

Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1, Nopember.

Maskur, Abu. 2018. Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02.

Meleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.

Muhammad, Ahsin Sakho. 2018. *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta Selatan: Qaf.

Nidhom, Khoirun. 2018. Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2, November.

Nizar, Samsul. 2011. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Kalam Mulia: Jakarta.

Nuraiha. 2020. Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Literasiologi*. Vol. 4, No. 1, Juli-Desember.

Nurdi, Cindra. 2018. "*Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Komparasi Pada Pondok Tahfizh Hamalatul Qur'an Bantul Dan Pondok Tahfizhul Qur'an Sahabatqu Depok Sleman)*". Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Qomariah, Nurul, & Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Qomariah, Nurul, & Mohammad Irsyad. 2019. *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Ramli, Muhamad. 2018. Karakteristik Pendidikan Pesantren Sebuah Potret. *Al Falah*. Vol. XVII No. 1.

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.



- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rusadi, Bobi Erno. 2018. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. December.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*. Yogyakarta: LKIS.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sunhaji. 2009. *Strategi pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Suryana, Yaya. 2018. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 3, No. 2, Desember.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. 2012. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ulfanak, Itsna Ngazza. 2017. "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas". Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Wahidi, Ridhoul, & Rofiul Wahyudi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.